

Technology as A Determinant of Mother's Knowledge About Stunting In Toddlers Aged 1-5 Years Old Tanjung Sari Natar Village Selatan

Arfan SYAHRONI^{a*}, Tri Adi NUGROHO^b

^a*Health Information Management Study Program, Health Faculty, Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Pringsewu, Indonesia*

^b*Medical Record Study Program, Health Faculty, Universitas Aisyah Pringsewu, Pringsewu, Indonesia*

*Corresponding author: arfansyahroni@umpri.ac.id

Abstract

Stunting refers to a condition when a child experiences impaired growth and development for his age due to malnutrition. Factors that cause stunting can be found during pregnancy or the early stages of child growth. In this study, researchers wanted to find out about the use of technology as a determinant of mothers' knowledge about stunting in toddlers aged 1-5 years. This type of research is quantitative using a cross-sectional study design. The design of this study was chosen to identify the influence of variables on Android mobile phones and growth and development applications on maternal knowledge about stunting aged 1-5 years. The research population was all mothers with toddlers aged 1-5 years in Tanjung Sari Natar Village, South Lampung. The sample size using the non-probability sampling quota sampling technique is 50 respondents. The test was carried out using the Pearson correlation test, whether ownership of an Android mobile phone and growth and development applications is related to a mother's knowledge about stunting. The results of a significance value > 0.05 (cellphone 0.195, growth and development applications 0.113) mean that there is no significant correlation between owned mobile phones and growth and development applications, with knowledge of stunting.

Keywords: stunting, growth application, Stunting Knowledge

Ucapan Terimakasih: terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi membantu dalam proses sampai dengan penyelesaian penelitian ini.

Untuk Kutipan:

Syahroni, A., & Nugroho, T., A. (2023). Technology as A Determinant of Mother's Knowledge About Stunting in Toddlers Aged 1-5 Years Old Tanjung Sari Natar Village Selatan. *Radinka Journal of Health Science*, 1(1), 39-46.

Pendahuluan

Stunting adalah gangguan tumbuh kembang yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai (World Health Organization, 2015). Faktor penyebab stunting dapat dikelompokkan menjadi penyebab langsung dan tidak langsung. Praktik pemberian kolostrum dan ASI eksklusif, pola konsumsi anak, dan penyakit infeksi yang diderita anak menjadi faktor penyebab langsung yang mempengaruhi status gizi anak dan bisa berdampak pada stunting. Sedangkan penyebab tidak langsungnya adalah akses dan ketersediaan bahan makanan serta sanitasi dan kesehatan lingkungan (Rosha et al., 2020). Berdasarkan data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan oleh WHO, pada tahun 2020 sebanyak 22% atau sekitar 149,2 juta balita di dunia mengalami kejadian stunting (World Health Organization, 2021). Menurut Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) pada 2021, angka stunting di Indonesia mengalami penurunan menjadi 24%.

Sedangkan di Provinsi Lampung sendiri kasus stunting mencapai 18,5%, dan di Lampung Selatan mencapai 16,3%. Melihat kondisi saat ini masih terdapat ibu yang belum mengetahui dan memahami apa itu stunting dan ketika memiliki anak balita, masih memiliki pola asuh yang kurang tepat, hal ini mengakibatkan sang ibu kurang menyadari bahwa sebenarnya anaknya mengalami permasalahan status gizi. Kondisi perkembangan teknologi seperti gadget mengakibatkan ibu lebih terfokus dengan gadget yang digunakannya dibanding dengan melakukan pola asuh yang baik terhadap anaknya. Bahkan jika anak meminta gadget dengan usia yang tidak seharusnya menggunakan ibu rela memberikannya, dengan alasan yang penting anak tidak menangis.

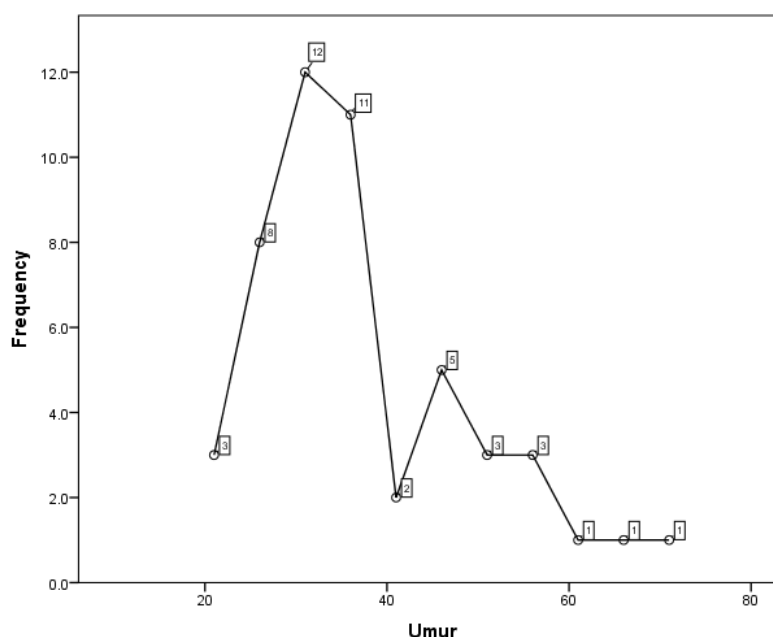
Padahal ketika ibu bisa memanfaatkan gadget sebagai alat untuk mengetahui informasi kesehatan, bahkan bisa melakukan pemantauan tumbuh kembang anak dan konsultasi terkait pertumbuhan anak, ini merupakan peluang yang baik untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang perkembangan sang anak itu sendiri. Banyak aplikasi dan media yang bisa diakses oleh ibu untuk mengetahui informasi tentang kesehatan salah satunya stunting. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan handphone android dan aplikasi tumbuh kembang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang stunting pada anak balita 1-5 tahun.

Metode

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan rancangan studi cross sectional. Rancangan Penelitian ini dipilih untuk mengidentifikasi pengaruh variabel handphone android dan aplikasi tumbuh kembang dengan pengetahuan ibu tentang stunting usia 1-5 tahun. Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Sari Natar Lampung Selatan pada tahun 2023. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 1-5 tahun di Desa Tanjung Sari Natar Lampung Selatan. Besar sampel menggunakan nonprobability sampling teknik *quota sampling* sebesar 50 responden. Kriteria inklusi adalah ibu yang memiliki anak usia 1-5 tahun dan tinggal di Desa Tanjung Sari Natar Lampung Selatan dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi adalah ibu yang tidak bisa membaca dan menulis dan tidak tinggal di wilayah penelitian. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner berisikan jawaban sesuai pertanyaan saat responden datang ke tempat penelitian ini. Uji dilakukan menggunakan uji korelasi spearman, apakah kepemilikan handphone android dan aplikasi tumbuh kembang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang stunting.

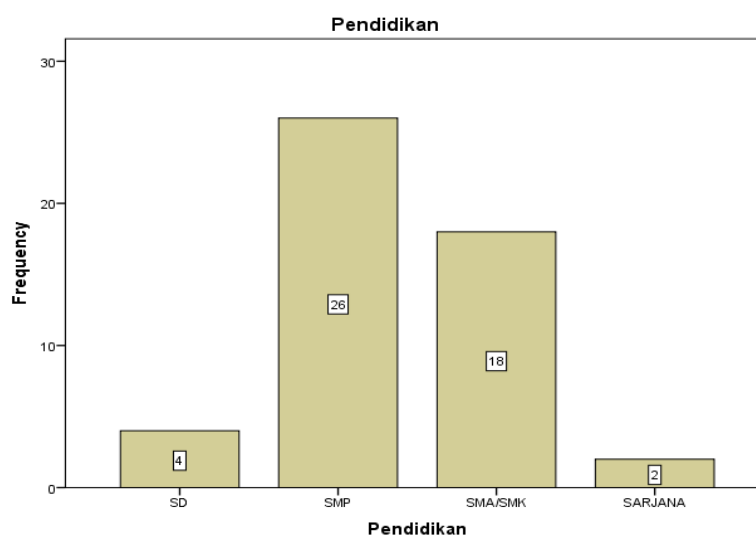
Hasil

Pada penelitian ini didapatkan data bahwa 50 responden yang memiliki balita, dan berikut karakteristik usia responden.



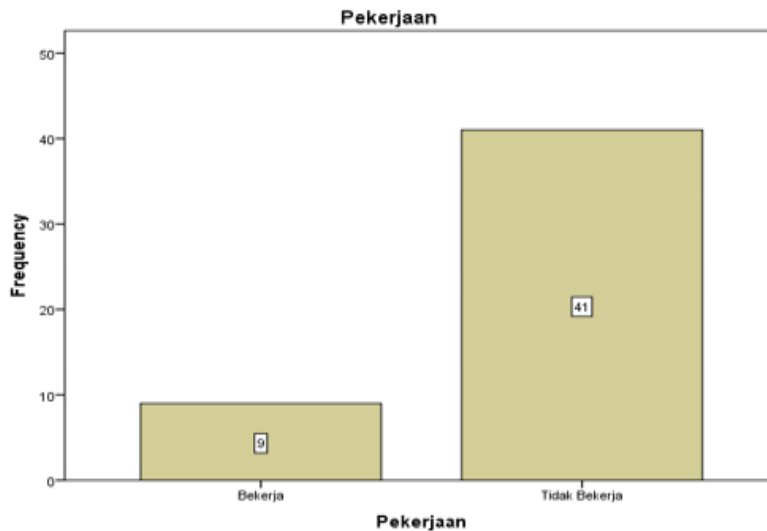
Gambar 1. Karakteristik Usia responden

Berdasarkan grafik diatas bahwa didapatkan rata-rata usia responden yaitu 37 Tahun dan responden terbanyak terdapat pada usia 35 tahun, yaitu sebanyak 12 responden. Dengan presentase 24%.



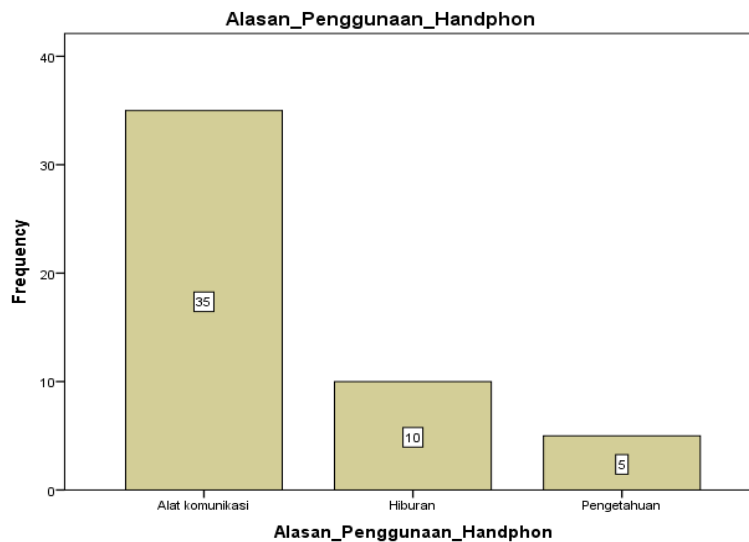
Gambar 2. Karakteristik Pendidikan Responden

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa Pendidikan responden sebagian besar yaitu Sekolah Menengah Pertama, sebanyak 26 responden dengan persentase 52%, sedangkan responden paling sedikit berpendidikan sarjana yaitu sebanyak 2 responden dengan persentase 4%.



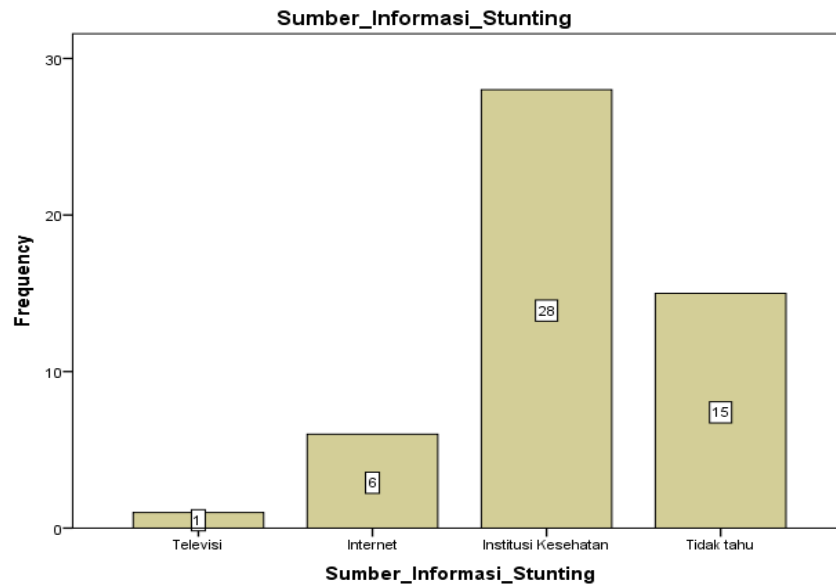
Gambar 3. Karakteristik Pekerjaan Responden

Hasil diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja, jumlah 41 responden dengan persentase 82%, sedangkan yang bekerja sebanyak 9 responden dengan persentase 18%.



Gambar 4. Alasan Penggunaan Hand Phone Responden

Hasil diatas menunjukkan bahwa terkait dengan alasan penggunaan handphone oleh responden, 35 responden menjawab sebagai alat komunikasi dan 10 responden menjawab sebagai sarana hiburan dan 5 responden menjawab sebagai pengetahuan. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa persentase terbesar yaitu dengan jawaban sebagai alat komunikasi yaitu sebesar 70%.



Gambar 5. Sumber Informasi Stunting Responden

Hasil diatas menunjukan bahwa sebagian besar sumber informasi pengetahuan tentang stunting didapatkan dari fasilitas pelayanan kesehatan seperti dari petugas Puskesmas dan Dinas Kesehatan, jumlah 28 responden dengan persentase 56%.

Tabel 1. Hubungan Handphone, Aplikasi Tumbuh Kembang dengan Pengetahuan Stunting

Variabel	Pearson Correlation	Pengetahuan Stunting
Handphone android	0.227	0.198
Aplikasi Tumbuh Kembang	0.187	0.113

Berdasarkan hasil analisis menunjukan bahwa korelasi handphone android sebesar 0.227 dan aplikasi tumbuh kembang 0.187 artinya menunjukan korelasi yang lemah dengan pengetahuan stunting, dan nilai signifikansi antara handphone android dengan aplikasi tumbuh kembang dengan pengetahuan stunting, didapat angka 0.198, dan 0.113 artinya lebih besar dari R tabel > 0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan handphone dan adanya aplikasi tumbuh kembang di handphone responden tidak berkaitan dengan pengetahuan tentang stunting responden.

Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a) Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa usia rata-rata responden masih dalam kondisi usia muda dimana usia masih dibawah dari 40 tahun yaitu 37 tahun. Beberapa usia responden juga tergolong usia muda, dibawah 30 tahun. Usia akan berkaitan dengan

bagaimana penggunaan teknologi dalam kehidupan. Hasil penelitian yang pernah dilakukan bahwa 18 persen dari mereka, yang rata-rata berumur 50 tahun, tidak tahu sama sekali bagaimana cara mengajarkan dengan baik penggunaan internet, Sekitar 67 persen ibu butuh bimbingan dan 75 persen mengharapkan adanya bimbingan yang diberikan dari anak-anaknya. Artinya ketika kita melihat rata-rata usia responden menunjukkan bahwa usia dibawah 40 tahun masih dikategorikan mampu menggunakan teknologi dan beradaptasi dengan teknologi, sehingga jika ini dimanfaatkan dengan baik maka pengetahuan ibu tentang kesehatan maka semakin baik.

b) Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar Pendidikan terakhir responden yaitu pada tingkatan sekolah menengah pertama, selanjutnya disusul dengan Pendidikan sekolah menengah atas. Pendidikan akan berkaitan dengan pengetahuan seseorang, menurut penelitian yang telah dilakukan Damayanti 2021 Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul tentang pencegahan Covid-19 dengan nilai sig 0,000, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka pengetahuan yang dimilikinya juga semakin tinggi. Keeratan hubungan antar variabel tersebut termasuk dalam kategori cukup dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,413. bahwa semakin tinggi Pendidikan seseorang hal ini akan mempengaruhi pengetahuan dari orang tersebut.

2. Sumber Informasi Stunting

Hasil penelitian yang dilakukan bahwa sebagian besar responden mendapatkan informasi tentang stunting bukan dari internet, atau televisi, justru sebagian besar mendapatkan informasi dari fasilitas pelayanan kesehatan seperti petugas puskesmas, dan dinas kesehatan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa responden di wilayah tanjung sari natar, lebih banyak mendapatkan informasi tentang stunting dari dinas terkait dibanding memanfaatkan teknologi seperti hand phone dan aplikasi pendukungnya. Dan sebaiknya dinas terkait seperti petugas promosi kesehatan baik dari Puskesmas ataupun Dinas Kesehatan, perlu ditingkatkan kegiatan promosinya tentang stunting karena beberapa masyarakat juga belum mengetahui apa itu stunting.

3. Hubungan Handphone, Aplikasi Tumbuh Kembang dengan Pengetahuan Stunting

Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi > 0.05 (Handphone 0.195, aplikasi tumbuh kembang 0.113) artinya tidak ada korelasi yang signifikan antara handphone yang dimiliki dan aplikasi tumbuh kembang, dengan pengetahuan stunting. Hal

ini disebabkan karena sebagian besar responden mendapatkan informasi tentang stunting bukan dari internet maupun dari aplikasi yang dimilikinya, tetapi dari dinas terkait, seperti Dinas Kesehatan dan Puskesmas. Handphone yang dimiliki responden tidak digunakan untuk mencari informasi tentang stunting, tetapi lebih banyak digunakan untuk berkomunikasi dan hiburan. Seperti berbalas pesan di Watsapp, dan penggunaan aplikasi pendukungnya seperti tiktok, Instagram, facebook, yang pada prinsipnya tidak digunakan untuk mencari informasi tentang stunting.

Sehingga dalam hal ini dinas terkait dapat meningkatkan penyuluhan guna meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting, karena pengetahuan mendasari seseorang dalam melakukan perubahan perilaku, sehingga perilaku yang dilakukan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan dapat diartikan tahu atau mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami atau diajar). Beberapa penelitian lain mengenai pengetahuan mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi terjadinya perilaku seseorang terhadap perilaku kesehatan. Sehingga harapannya ketika pengetahuan dari ibu meningkat maka akan berdampak pada perilaku untuk melakukan upaya-upaya pencegahan stunting.

Kesimpulan

Tidak terdapat hubungan antara kepemilikan handphone android dan aplikasi tumbuh kembang terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang stunting di Desa Tanjung Sari Natar Lampung Selatan dengan nilai signifikansi (Handphone 0.195, aplikasi tumbuh kembang 0.113) artinya bahwa pengetahuan tentang stunting tidak hanya bisa didapat dari handphone dan aplikasi yang dimilikinya, tetapi bisa saja didapatkan dari dinas terkait seperti Dinas Kesehatan dan Puskesmas pada saat penyuluhan dilakukan.

Konflik kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan

Daftar Pustaka

- Orangtua 'Gaptek' Bisa Hambat Masa Depan Anak"<https://inet.detik.com/cyberlife/d-389335/orangtua-gaptek-bisa-hambat-masa-depan-anak>. Diakses 07 Agustus 2023.
- Damayanti, 2021. "*Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul Tentang Pencegahan Covid-19 Bulan Januari 2021*" Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta.

- Petralina, 2021. “*Telehealth Sebagai Determinan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Klien pada Masa Pandemi Covid-19*” Fakultas Keperawatan & Kebidanan, Binawan University, Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia.
- Syahroni Arfan, 2020. “*Pengaruh Permainan Origami terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Stunting Usia 3-5 Tahun*” Universitas Diponegoro Semarang, Indonesia.
- Kemenkes, 2018. “*Mengenal Stunting dan Gizi Buruk. Penyebab, Gejala, Dan Mencegah*”. <https://promkes.kemkes.go.id/?p=8486> Diakses 07 Agustus 2023.
- <https://www.who.int/health-topics/malnutrition>. Diakses 07 Agustus 2023
- LPPM STIKes Hang Tuah Pekanbaru. 2015. “Permasalahan Anak Pendek (Stunting) Dan Intervensi Untuk Mencegah Terjadinya Stunting,” *J. Kesehat. Komunitas*, vol. 2, no. 6.
- L. Hidayati, Hadi, and Kumara. 2017. “Kekurangan Energi Dan Zat Gizi Merupakan Faktor Risiko Kejadian Stunted Pada Anak Usia 1-3 Tahun Yang,” pp. 89–104.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. “Stunting report,” *Kementeri. Kesehat. RI*, vol. 1, p. 2.